

*I'am in love with fashion like i'am in love with someone. Fashion full of colour, like my heart full of you. LOVE u*

# Dream, imagination, aspiration

## I

Kata orang. Orang hidup itu harus punya cita-cita, terkadang aku membenarkan omongan itu, tapi terkadang pula aku agak ragu, sekarang coba bayangkan. Cita cita itu pada dasarnya adalah sebuah imajinasi yang besar, yang kata orang lagi, kalau kita berimajinasi itu berarti kita menginginkan sesuatu atau memimpikan sesuatu. Nah....! kalau seandainya kita bermimpi di kejar setan apakah cita cita kita juga akan di kejar setan nantinya?, lalu, apabila kita berimajinasi menjadi seorang raksasa sebesar tugu pahlawan atau monas, apakah cita cita kita juga menjadi sebuah raksasa besar yang dapat menghancurkan dunia (itu sih KHAYALAN)?. Menurutku, keinginan, mimpi dan juga cita cita, adalah tiga hal yang berbeda, kadang menimbulkan banyak persepsi, yang pada akhirnya menarik kesimpulan, bahwa, ketiga kata itu artinya "SAMA".

Jika aku menginginkan sesuatu, belum tentu aku memimpikan hal itu pula dan apabila aku memimpikan sesuatu, belum tentu aku juga bercita-cita menjadi itu pula kan?. Cita cita kadang membuatku bingung. Kedua suku kata itu identik sekali dengan masa depan. Dan sekarang, aku malah terduduk lesu di sebuah kafe besar di Surabaya kota pahlawan ini. Aku tak benar benar memperhatikan *cappucino* yang ku pesan, sudah 2 jam lamanya aku duduk di sini dan belum menyentuh *cappucino* ini sama sekali. Aku malah bengong memikirkan soal cita-cita, imajinasi dan juga mimpi hufft! Benar-benar kurang kerjaan!.

Aku seorang penulis di sebuah majalah mode terbesar di Indonesia. Aku di tempatkan di kantor cabang Surabaya, yak...sebenarnya memikirkan cita cita di saat aku sudah *seattle*, dalam arti, sudah menjadi “orang”. Punya pekerjaan oke, punya rumah pribadi, punya mobil lumayan oke juga (Honda jazz booo!), itu adalah suatu hal yang menurut orang adalah “buang buang waktu”. Karena kata cita-cita, biasanya hanya di pakai oleh anak anak berseragam SD, SMP atau SMA atau bahkan anak kuliah, sedangkan aku, wanita berumur 26 tahun, apalagi namanya kalau tidak buang buang waktu!. Tapi, aku punya argumentasi lain. Cita-cita itu menurutku, tidak terbatas umur, gender, penampilan, marital status dan lain lain, selama kita masih hidup, bernapas, sehat walafiat, ya sudahhh terus aja bercita cita!, toh gak ada salahnya kan?.

Namaku Shania Flaunt, orang orang yang suka membaca majalah “BEAUTYIMAGE” sudah pasti tau tentang segala tulisan tulisanku mengenai Fashion, kecintaanku pada dunia fashion, berawal dari kecintaanku terhadap artis-artis Hollywood dan model model ternama yang ada di majalah-majalah remaja. Dulu, saat aku masih berumur 18 tahun, teman temanku sering sekali menjejaliku dengan banyaknya majalah-majalah itu meskipun peraturan di sekolah tidak memperbolehkan siswanya membawa majalah ke Sekolah. Tapi, teman temanku tetap saja tidak bergeming, mklum,seperti anak-anak SMA pada umumnya, yang menganut paham “peraturan itu dibuat untuk di larang”, so, mereka santai saja lenggang kangkung ke sekolah, dengan majalah majalah segepok di dalam tas \*bayangkan betapa berat tas yang di bawanya ke sekolah di campur dengan berbagai macam buku pelajaran,atau jangan jangan hanya majalah saja\*. Awalnya aku tidak mengerti sama sekali apa yang mereka bicarakan,contohnya seperti

*“eh aku abis liat **fast track** bagus tau di TP,tapi aku nggak suka warnanya, terlalu soft gtu”*

*“ahhh kamu tuh warna sukanya yang ngejreng ngejreng, eh eh tapi ada **loafer** kemaren di “karmen butik” itu loh butiknya tantenya nita, bagus deh, ntar hunting yuk”*

*“tantenya nita punya butik! Ya ampun kok gak bilang sih, aku kan mau beli **turtleneck** sama **overcoat** buat nanti aku keliling Eropa”*

*“yahhh aku kemaren dapet **mules** di sana bagusss! Harganya murah”.*

Teman-temanku memang rata-rata anak orang kaya, yang sudah pasti tidak akan pernah ketinggalan Fashion dan tentunya sangat *up to date*. Bahkan sebagian besar mengklaim, mereka memiliki kibrat fashionya sendiri. Aku memang agak berbeda dari yang lainnya.

Aku kurang begitu memperhatikan Fashion, bisa di bilang, aku tidak peduli tentang Fashion, karena menurutku, istilah istilah dalam dunia Fashion sangat

rumit untuk di mengerti orang-orang awam sepertiku, apalagi, aku juga tidak begitu gaul. Tapi, sejak aku melihat seorang model laki laki dengan tubuh kekar dan rambut sedikit acak-acakan, berjalan di atas catwalk, di sebuah majalah Fashion yang sudah mendunia, dengan pakaiannya yang begitu bagus dan wajahnya yang nampak percaya diri membawakan pakaian itu. Aku langsung terpana dan mulai membuka-buka halaman demi halaman majalah fashion itu dan ternyata, tanpa di sangka dan di duga, aku mulai terjun ke dunia fashion dan mulai mempelajari satu persatu tentang fashion. Yang pada akhirnya membawaku ke profesiku saat ini, penulis sebuah kolom Mode untuk majalah 'BEAUTYIMAGE'.

Aku masih asyik terduduk bengong di kafe ini. Tapi, kini aku tersadar, bahwa aku belum menyentuh *cappucinoku* sama sekali, yang mungkin sudah sangat dingin, sejak dua jam yang lalu aku membelinya. Aku buru-buru menyedap habis cappucino hangat yang kini sudah benar-benar dingin di dalam *cup* kecil ini, rasanya sangat hambar dan sudah tidak enak, itu karena aku suka kopi yang di sajikan hangat, dengan sedikit *creamer* di atasnya. Tapi, aku tidak protes sama sekali, karena aku sadar seratus persen, bahwa tadi aku sendiri yang tengah terbengong-bengong memikirkan kehidupanku dan segalanya tentangku. Jam menunjukkan pukul 3 sore, inilah enaknya menjadi seorang penulis, aku mempunyai jam kerja yang tidak tentu, serta tempat kerja dimanapun, itu semua karena aku seorang penulis, yang bebas mencari ide di manapun dan kapanpun aku mau, jadi, aku bisa saja berlama lama di kafe ini 3 sampai 4 jam kedepan lagi bila aku mau, karena pasti tidak akan ada yang memprotesku, kecuali apabila ada telpon dari asisten ku yang baru bekerja sekitar 7 bulan ini denganku, dia agak cerewet mengenai jadwalku menghadiri Fashion show, lalu beberapa ideku yang masih berserakan di kertas kertas, juga jadwal pemotretan dengan fotografer andalanku "supto", dia juga orang yang sangat disiplin waktu, jadi, dia sering kali menelponku hanya untuk mengabarkan jadwal pemotretan dengan para modelku di studio.